

Manajemen kegiatan siswa dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Cibinong Bogor

Iksan Kasmudi*, Abdul Hayyie Al-Kattani, Abas Mansur Tamam

Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

*iksan85kasmudi@mail.com

Abstract

The Strengthening Pancasila Student Profile Project is a program in the Independent Curriculum as an effort to improve the quality of education through character education, in character development one of which is through the Strengthening Pancasila Student Profile Project activities which will be carried out. This research aims to analyze the management of student activities in the Project for Strengthening the Pancasila Student Profile at SMK Negeri 1 Cibinong Bogor. This research uses a qualitative method with a case study approach because the research location only concerns phenomena and realities that exist in the SMKN 1 Cibinong Bogor environment. The results of this research are internalizing the Pancasila student profile through three stages, namely in learning planning, learning processes, and evaluation. The implementation of the Pancasila student profile at SMKN 1 Cibinong Bogor has been carried out quite well, both in terms of learning, infrastructure suggestions, and many facilitators or teachers also understand the objectives of the Pancasila student profile.

Keywords: Merdeka Curriculum; Islamic Religious Education; Pancasila Student Profile

Abstrak

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan suatu program dalam Kurikulum Merdeka sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pendidikan karakter, dalam pengembangan karakter salah satunya melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang akan dilakukan. Penelitian ini bertujuan menganalisis manajemen kegiatan siswa dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMK Negeri 1 Cibinong Bogor. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus karena yang menjadi lokasi penelitian hanya menyangkut fenomena dan realitas yang ada di lingkungan SMKN 1 Cibinong Bogor. Hasil penelitian ini Melalui internalisasi profil pelajar Pancasila melalui tiga tahapan yaitu dalam perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasinya. Pelaksanaan profil pelajar Pancasila di SMKN 1 Cibinong Bogor sudah terlaksana dengan cukup baik, baik dari segi pembelajaran, saran prasarana, dan fasilitator atau guru juga sudah banyak yang mengerti tentang tujuan profil pelajar Pancasila.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka; Pendidikan Agama Islam; Profil Pelajar Pancasila

Pendahuluan

Pendidikan adalah satu objek yang penting memiliki peran dalam meningkatkan kualitas manusia baik itu di bawah naungan lembaga maupun swasta. Pengupayaan pendidikan dinilai menjadi sarana membentuk fondasi yang kuat untuk kemajuan manusia itu sendiri. Dengan pendidikan diharapkan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, berpengetahuan dan berwawasan luas, berketerampilan, serta berkarakter untuk dapat menyeimbangkan diri dengan perkembangan zaman (Darmani, 2019, p. 55).

Pada proses pendidikan, kurikulum menjadi salah satu kunci ke mana pendidikan itu mengarah. Kurikulum menjadi pedoman dalam proses pendidikan sekaligus menjadi alat untuk menggapai tujuan dari pendidikan. Dalam perjalanannya, kurikulum selalu mengalami pengembangan, diubah dan dimodifikasi sesuai dengan perkembangan zaman. Tercatat pada tahun 2021 pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah meluncurkan kurikulum prototipe yang akan disempurnakan lebih lanjut pada tahun 2022 menjadi Kurikulum Merdeka. Dalam kurikulum ini, penanaman nilai-nilai Pancasila menjadi landasan utama dengan mengedepankan pada pengembangan karakter (Harahap & dkk., 2022, p. 24).

Salah satu upaya mewujudkan visi dari kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi yaitu dengan penetapan kurikulum merdeka yang telah diluncurkan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan teknologi pada 11 Februari secara daring. Berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022, struktur kurikulum pada pendidikan dasar dan menengah dibagi menjadi dua kegiatan utama, yaitu pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pembelajaran intrakurikuler yang dimaksud adalah kegiatan rutin dan terjadwal berdasarkan muatan pelajaran yang terstruktur. Sedangkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kurikuler, proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak didasarkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran (Kementrian Pendidikan, 2022).

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka terbentuk akibat pandemi *Corona* virus yang menyebabkan banyaknya kendala dalam proses pembelajaran di satuan pendidikan yang memberikan dampak

yang cukup signifikan. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan suatu program dalam Kurikulum Merdeka sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pendidikan karakter, dalam pengembangan karakter salah satunya melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang akan dilakukan. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sudah mulai dilaksanakan pada sekolah penggerak yakni pada tingkatan SD, SMP, dan SMA yang dilaksanakan melalui pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler, budaya sekolah, serta budaya kerja. Ciri utama sekolah penggerak adalah terfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik dengan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi dan karakter yang diawali dengan sumber daya manusia kegiatan siswa dan guru yang unggul (Rachmawati dkk., 2022).

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Tujuan dari Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka yaitu menjadikan peserta didik sebagai penerus bangsa yang unggul dan produktif. Tujuan Profil Pelajar Pancasila tidak akan tercapai jika hanya dilaksanakan dalam program intrakurikuler saja. Kegiatan intrakurikuler termasuk proses belajar mengajar memang rutin dilakukan, tetapi terdapat keterbatasan dalam penerapan pembelajaran kontekstual. Selain itu, pembelajaran intrakurikuler memiliki target Capaian Pembelajaran (CP) sehingga pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila dapat tidak terlaksana secara optimal. Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagian dilaksanakan juga di luar jadwal kegiatan intrakurikuler agar pelaksanaannya lebih fleksibel, tidak terlalu formal, dan tidak harus dikaitkan pada CP mata pelajaran di kelas. (Anggraena dkk., 2021)

Sejalan dengan pandangan Ki Hajar Dewantara yakni pendidikan tidak akan terlepas dari nilai-nilai karakter (budi pekerti), fisik, dan pikiran peserta didik yang kelak akan menjadi 'manusia' di masyarakat. Sehingga pendidikan karakter memiliki peran penting untuk mengembangkan potensi peserta didik dan menjadi masyarakat Indonesia yang berbudi luhur. (Wawan, 2022) Perlunya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk "mengalami pengetahuan" sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Proyek yang dikembangkan oleh sekolah dan pendidik sudah seharusnya bersifat kontekstual serta relevan dengan kondisi, isu, dan budaya di lingkungan peserta didik. (Satria, Rizky, Adiprima, & Wulan, 2022, p. 4) Karena itu, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada suatu sekolah dapat berbeda dengan sekolah lain akibat perbedaan kondisi lingkungan. Meski begitu, terdapat tema-

tema proyek yang sudah ditetapkan Kemendikbud yang harus dilaksanakan satuan pendidikan.

Dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 3, menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan merumuskan nilai-nilai yang harus dimiliki oleh pelajar Indonesia yang disebut dengan profil pelajar Pancasila (Pemerintah Republik Indonesia, 2003).

Profil Pelajar Pancasila ini tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2022. Dalam peraturan tersebut dijelaskan, bahwasanya Profil Pelajar Pancasila memiliki enam ciri yang sesuai dengan visi misi Kemendikbud. Oleh karena itu setiap sekolah diwajibkan untuk menerapkan enam ciri pelajar Pancasila agar bisa menanggulangi degradasi moral yang sangat tinggi. Adapun Enam ciri dimensi yang terkandung di dalamnya meliputi (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, (2) Berkebinekaan Global, (3) Bergotong royong, (4) Mandiri, (5) Bernalar kritis, (6) Kreatif. (Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2020)

Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Ghozali, 2020), dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Kebinekaan global merupakan salah satu elemen dari profil pelajar Pancasila yang menitik beratkan pada toleransi keagamaan. Tujuannya agar peserta didik menerima perbedaan budaya dengan orang lain dan sadar untuk lebih cinta dengan budaya sendiri. Globalisasi berkembang cukup pesat melalui media yang sangat banyak juga mempengaruhi sikap dari peserta didik, tidak sedikit peserta didik yang bersikap tidak cinta dengan budaya dan tradisinya sampai intoleran dengan tradisi dan budaya orang lain, faktor peserta didik yang belum bisa menyaring setiap informasi jadi salah satu hal yang perlu dibenahi, mengenai pentingnya keberagaman sebetulnya sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ دَلِيلٌ

عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi maha teliti” (QS. Al-Hujarat : 13)

Dari ayat dapat disimpulkan bahwasanya keragaman adalah sunatullah karena Allah menjadikan manusia berkembang demikian banyak sehingga menjadi berbangsa-bangsa dan bersuku-suku. Keragaman itu bukanlah untuk berpecah belah dan saling memusuhi tetapi untuk saling mengenal. Dengan pengenalan yang baik, akan terjalin kedekatan, kerja sama dan saling memberi manfaat. Sebagai pemimpin sekolah kerja sama yang baik antar guru dan karyawan menjadikan lembaga pendidikan semakin lebih berkembang, berkualitas serta efektif.

Dalam mengelola lembaga agar semakin berkembang, kegiatan siswa harus memiliki strategi. Adapun yang dimaksud dengan strategi adalah “program umum untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi dalam pelaksanaan misi”. Sebagai seorang pemimpin sekolah dan penentu arah tujuan lembaga yang memiliki kuasa atas pengambilan keputusan nilai-nilai karakter agar tertanam pada diri setiap peserta didiknya. Berdasarkan hal tersebut, kegiatan siswa diharapkan mampu menggerakkan semua warga sekolah agar bisa mencapai tujuan pendidikan nasional. Menjadi seorang kegiatan siswa bukanlah perkara yang mudah ataupun sulit. Namun, ketika mengenal, memahami, meyakini cara menjadi kegiatan siswa yang handal, niscaya melaksanakan tugas mulia menjadi seorang kegiatan siswa akan terwujud dengan lebih mudah.

Peran Kepala sekolah memegang peranan sentral dalam pelaksanaan setiap program sekolah. Kegiatan siswa harus memantau dan mengevaluasi program dan kegiatan sekolah secara rutin. Oleh karena itu, kegiatan siswa harus memahami manajemen agar dapat memajukan sekolah yang dipimpinnya. Dalam melaksanakan dan memperkuat P5, harus menjadi pemimpin yang berjiwa Pancasila. Kepemimpinan yang berjiwa Pancasila mengutamakan sikap dan moral sebagai kegiatan siswa serta berupaya menerapkan dan menginternalisasikan dimensi profil pelajar Pancasila yang dijelaskan pada P5. Pendekatan proyek merupakan kegiatan khusus dalam kurikulum merdeka dalam rangka mewujudkan Profil Pelajar Pancasila, dan Kurikulum Merdeka merupakan pembelajaran paradigma baru yang baru dilaksanakan secara terbatas yaitu di Program sekolah Penggerak. Di mana syarat penetapan sekolah menjadi sekolah penggerak adalah kegiatan siswa yang lolos seleksi. (Sudrajat,

2023) Maka kegiatan siswa memiliki peranan penting terhadap keberhasilan implementasi kurikulum merdeka, di mana salah satu kegiatannya adalah kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMKN 1 Cibinong Bogor mengenai manajemen kegiatan siswa dalam mewujudkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Peneliti mengamati aktivitas siswa di lingkungan sekolah. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan setiap semester. Dari hasil observasi saat itu, peneliti sudah melihat bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sana sudah mulai terlaksana seperti gaya hidup berkelanjutan, pembuatan daur ulang bekas botol dan magang selama seminggu disekolah. Hal tersebut sesuai dengan salah satu tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, tidak hanya itu proyek yang dilakukan oleh sekolah bagi siswa yang jurusannya mengolah hasil makanan atau pengolahan hasil tanaman diwajibkan untuk menjual produknya tujuannya agar peserta didik terlatih berwirausaha pada saat lulus dari sekolah.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Creswell mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia (Murdiyanto, 2020, p. 19). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif. Metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

Adapun jenis penelitian ini yaitu menggunakan studi kasus karena yang menjadi lokasi penelitian hanya menyangkut fenomena dan realitas yang ada di lingkungan SMK. Studi kasus merupakan penelitian di mana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, *event*, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut hendak dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu bertempat di SMK Sahid Bogor dan SMKN 1 Cibinong Bogor. Alasan peneliti melakukan penelitian di kedua SMK ini karena tempatnya sangat manajemen dan banyak prestasi yang diperoleh sekolah di berbagai perlombaan baik tingkat lokal, regional maupun

nasional, dan memiliki sarana dan prasarana yang lengkap. Tidak hanya itu, lembaga ini juga sebelum adanya P5 sudah terlaksana proyek-proyek yang dilakukan oleh peserta didik, SMK merupakan salah satu sekolah *full day School* yang menerapkan kurikulum merdeka dan melaksanakan program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dalam penelitian ini peneliti menyusun tahapan penelitian melalui beberapa proses, sebagai berikut ini:

1. Tahap pra-lapangan

Tahap pra lapangan yaitu suatu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti sebelum memulai penelitiannya. Adapun tahapan yang dilakukan oleh peneliti pada pra lapangan ini sebagai berikut:

a. Menyusun rancangan penelitian

Adapun beberapa rancangan penelitian yang disusun oleh peneliti seperti latar belakang masalah, alasan, pemilihan lokasi, pelaksanaan penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan dan prosedur analisis data, serta rancangan pengecekan keabsahan data.

b. Study *eksplora*

Study *eksplora* merupakan kegiatan kunjungan yang dilakukan peneliti, tepatnya di SMK. Hal tersebut bertujuan agar peneliti mengenal lebih jauh terkait dengan objek yang akan diteliti.

c. Perizinan

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti meminta perizinan terlebih dahulu dikarenakan kegiatan penelitian ini dilakukan di luar area kampus dan merupakan salah satu lembaga pemerintahan. Maka dari itu perizinan sesuai prosedur harus dilakukan.

d. Memilih Narasumber

Peneliti mulai menentukan informan untuk dijadikan narasumber dalam penggalian informasi terkait penelitian yang akan dilakukan di SMK. Adapun beberapa narasumber yang dipilih oleh peneliti di antaranya seperti Kepala Sekolah. Yang kedua Waka kurikulum. Yang ketiga Waka kesiswaan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini peneliti sudah melakukan penelitian dengan melewati beberapa proses seperti:

e. Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah dibuat sebelumnya. Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data ini menggunakan pedoman penelitian wawancara, observasi dan dokumentasi.

f. Pengelolaan Data

Setelah pengumpulan data dilakukan untuk tahap selanjutnya yakni pengelolaan data dengan tujuan supaya bisa mempermudah proses analisis data.

g. Analisis data

Setelah seluruh data dikumpulkan lalu disusun untuk analisis dengan teknik analisis kualitatif deskriptif, yaitu mendeskripsikan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari analisis data tersebut diuraikan dalam penerapan data temuan penelitian.

h. Tahap pelaporan

Pada tahapan ini peneliti menyusun hasil penelitian dalam bentuk skripsi yang sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah UIKA Bogor.

Hasil dan Pembahasan

Profil pelajar Pancasila terdiri dari enam elemen utama: 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2) Mandiri; 3) Berpikir kritis; 4) Kreatif; 5) Bergotong-royong; dan 6) Berkebinekaan global. Elemen-elemen ini sejalan dengan tujuan utama pendidikan agama Islam, yaitu membentuk akhlak dan budi pekerti yang dapat menghasilkan peserta didik bermoral; tidak hanya mengisi otak dengan pengetahuan, tetapi juga mendidik akhlak dengan memperhatikan kesehatan, pendidikan fisik dan mental, perasaan, dan praktik, dan mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat (Maulida, 2022).

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia

Perilaku dan sikap pelajar Indonesia menunjukkan kepercayaan dan ketakwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Ini terlihat pada diri mereka sendiri, orang lain, dan lingkungan mereka (Irawati dkk., 2022). Akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara adalah lima komponen penting dari beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Ada banyak ayat dalam Al-Quran yang membahas keimanan di antaranya adalah Q.S An-Nisa:136

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَىٰ رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنزَلَ مِن قَبْلُ ۚ وَمَن يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

Wahai orang-orang yang beriman, tetapkanlah beriman kepada Allah, Rasul-Nya (Nabi Muhammad), Kitab (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, dan kitab yang Dia turunkan sebelumnya. Siapa yang kufur kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, dan hari Akhir sungguh dia telah tersesat sangat jauh. (An-

Nisa 4: 136).

Menurut Ibnu Katsir dalam tafsirnya: Allah Swt. memerintahkan kepada hamba-hamba-Nya yang beriman untuk mengamalkan semua prinsip iman dan cabang-cabangnya, rukun-rukunnya serta semua penyanggahnya. Tetapi hal ini bukan termasuk ke dalam pengertian perintah yang menganjurkan untuk merealisasikan hal tersebut, melainkan termasuk ke dalam Bab "Menyempurnakan Hal yang Telah Sempurna, Mengukuhkannya, dan Melestarikannya" (Ibnu Katsir, 2003).

2. *Berkebhinekaan global*

Kebhinekaan global adalah bentuk penghargaan terhadap keragaman bangsa Indonesia serta sikap toleransi terhadap perbedaan yang ada (Sulastri dkk., 2022). Pelajar Indonesia diharapkan dapat mempertahankan budaya, lokalitas, dan identitas mereka, sambil tetap terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain. Dengan demikian, kebhinekaan global dapat mendorong rasa saling menghargai dan membuka peluang bagi terciptanya budaya baru yang positif, tanpa bertentangan dengan nilai-nilai luhur bangsa. Beberapa elemen penting dalam kebhinekaan global mencakup: pemahaman dan penghargaan terhadap budaya, komunikasi serta interaksi antar budaya, refleksi dan tanggung jawab atas pengalaman kebhinekaan, serta komitmen terhadap keadilan sosial.

Dimensi kebhinekaan global memiliki dua tujuan utama, yaitu pelajar Muslim diharapkan untuk mencintai tanah air dan mengembangkan sikap toleransi. Mencintai tanah air adalah kewajiban setiap warga negara, karena Tuhan telah menempatkan kita di dunia ini, sehingga perasaan tersebut secara alami ada dalam diri setiap manusia. Oleh karena itu, mencintai tanah air dianjurkan dalam ajaran Islam, selama tidak bertentangan dengan prinsip atau nilai-nilai Islam. Cinta tanah air sudah diatur dalam ajaran Islam agar umat manusia dapat berkontribusi secara maksimal dalam membangun kehidupan berbangsa dan bernegara, serta mencapai keseimbangan hidup antara dunia dan akhirat (Rodhiyana, 2023).

Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS. Al Hujurat: 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

"Wahai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal."

Manusia diciptakan dalam berbagai bangsa dan suku dengan tujuan agar tercipta hal-hal positif melalui proses saling mengenal dan memahami satu sama lain, serta melalui hubungan kekerabatan. Namun, kemuliaan seseorang diukur berdasarkan tingkat ketakwaannya. Orang yang paling mulia adalah yang paling bertakwa kepada Allah, paling banyak berbuat ketaatan, dan paling mampu menjauhi kemaksiatan, bukan yang memiliki banyak kerabat atau berasal dari keturunan terpandang berdasarkan status sosial (As-Sa'di, 2006).

3. *Gotong royong*

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan untuk bergotong-royong, yakni bekerja sama secara sukarela demi kelancaran, kemudahan, dan keringanan suatu kegiatan. Hal ini sejalan dengan penelitian Shalika yang menyatakan bahwa melalui dimensi gotong royong, pelajar melaksanakan tugas bersama dengan lapang dada sehingga pekerjaan menjadi lebih ringan. Selain itu, gotong royong juga mengajarkan nilai kepedulian, berbagi, dan kolaborasi (Shalika, 2022).

Gotong royong dalam Islam tercermin dari sikap Nabi Muhammad sebagai pemimpin yang memiliki berbagai kemampuan, yang tetap membaur dengan para sahabatnya dalam kegiatan bersama. Hal ini terlihat dalam peristiwa memagari Ka'bah, membangun Masjid Nabawi, dan menggali parit. Ketiga peristiwa tersebut menjadi contoh nyata adanya budaya gotong royong dalam ajaran Islam (Mahmudi, 2017). Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Maidah: 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۗ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran."

Allah SWT memerintahkan kepada hamba-hamba-Nya yang beriman untuk saling membantu dalam menjalankan kebaikan, yakni kebajikan, serta menjauhi segala bentuk kemungkaran, yang dikenal sebagai ketakwaan. Sebaliknya, Allah melarang mereka untuk bekerja sama dalam kebatilan, perbuatan dosa, dan hal-hal yang diharamkan.

Menurut Ibnu Jarir, dosa diartikan sebagai meninggalkan apa yang diperintahkan oleh Allah untuk dilakukan. Sedangkan pelanggaran berarti melampaui batas yang telah ditetapkan oleh Allah dalam agama, serta mengabaikan kewajiban yang telah difardukan-Nya baik untuk diri sendiri maupun terhadap orang lain (Ibnu Katsir, 2003).

4. *Mandiri*

Kemandirian adalah kesadaran diri terhadap tanggung jawab atas proses dan hasil pembelajaran yang dijalani. Pelajar yang mandiri selalu mengevaluasi diri dan berkomitmen untuk terus mengembangkan potensi agar mampu beradaptasi dengan berbagai tantangan yang muncul, baik dalam konteks lokal maupun global. Selain itu, pelajar mandiri juga memiliki kesadaran terhadap dirinya sendiri, termasuk kebutuhan, kekurangan, serta situasi yang dihadapinya. Terkait dengan konteks kemandirian Allah jelaskan dalam Q.S. Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّن بَيْن يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَّالٍ

“Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.

Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum,” berupa kenikmatan, curahan kebaikan, dan kehidupan yang enak, “sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri,” dengan beralih dari keimanan kepada kekufuran, dari ketaatan menuju maksiat atau dari mensyukuri nikmat-nikmat Allah kepada mengingkarinya, maka Allah akan mencabut semua kenikmatan itu dari mereka. Begitu pula, jikalau para hamba mengubah kondisi mereka, dari maksiat menuju ketaatan kepada Allah, niscaya Allah akan mengubah kondisi yang menyelimuti mereka sebelumnya berupa kesengsaraan menuju kepada kebaikan, kebahagiaan, dan *ghibtah* (semangat iri dalam kebaikan) serta rahmat (As-Sa'di, 2006).

5. Bernalar kritis

Dimensi bernalar kritis termasuk dalam nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, khususnya pada aspek akidah. Hal ini dikarenakan proses mengenal dan mencintai Tuhan Yang Maha Esa salah satunya dilakukan melalui berpikir atau bertafakur. Proses ini melibatkan pengolahan informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, analisis informasi, evaluasi, serta penyimpulan hasil berpikir (Rodhiyana, 2023). Dalil yang mendukung pentingnya bernalar kritis dapat ditemukan dalam Q.S. Ali Imran (3): 190-191:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang

terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berakal. (Yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), 'Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan ini sia-sia; Mahasuci Engkau, maka peliharalah kami dari azab neraka'.

Menurut Tafsir Ibnu Katsir (2003), kalimat "Terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal (Ulul Albab)" merujuk kepada mereka yang memiliki akal sempurna dan bersih, yang mampu memahami hakikat berbagai hal dengan jelas dan nyata. Ayat ini menegaskan pentingnya menggunakan akal untuk merenungkan kebesaran ciptaan Allah.

Berpikir memiliki kedudukan penting dalam Islam. Imam Al-Hasan al-Bashri bahkan pernah berkata, "Berpikir sejenak lebih baik daripada bangun shalat malam." Pernyataan ini menunjukkan bahwa aktivitas berpikir, terutama dalam merenungkan kebesaran Allah dan tanda-tanda-Nya, dapat menjadi ibadah yang sangat bernilai. Hal ini menggarisbawahi peran akal sebagai salah satu anugerah terbesar dari Allah untuk memahami kebenaran dan meningkatkan ketakwaan (Ibnu Katsir, 2003).

6. Kreatif

Pelajar yang kreatif memiliki kemampuan untuk memodifikasi dan menciptakan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan memberikan dampak positif. Sulastrri menjelaskan bahwa pelajar kreatif adalah mereka yang mampu melakukan pembaruan, memodifikasi, serta menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi guna meningkatkan kemampuannya. Inti dari indikator kreativitas ini terletak pada kemampuan menghasilkan gagasan, karya, dan tindakan yang orisinal (Sulastrri dkk., 2022). Dimensi kreatif dalam profil pelajar Pancasila dapat dilihat dari perspektif Islam, sebagaimana tercermin dalam QS. Al-Baqarah ayat 44:

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Artinya: "Mengapa kamu menyuruh orang lain (mengerjakan) kebaikan, sedangkan kamu melupakan diri (kewajiban)mu sendiri, padahal kamu membaca Kitab (Taurat)? Maka tidakkah kamu berpikir?"

Menurut As-Sa'di: Mengapa kamu suruh orang lain mengerjakan kebajikan, yakni dengan keimanan dan kebaikan, sedang kamu melupakan diri (kewajiban) sendiri," maksudnya kalian meninggalkannya padahal kalian memerintahkannya kepada orang lain, padahal kamu membaca al-kitab (Taurat)? Maka tidakkah kamu berpikir? dinamakan akal itu sebagai akal karena ia dipakai untuk berpikir kepada kebaikan yang bermanfaat untuknya, dan sadar dengannya dari hal-hal yang memudaratkan dirinya, dan hal tersebut

dibuktikan bahwa akal menganjurkan kepada pemiliknya untuk menjadi orang yang pertama meninggalkan apa yang dilarang (As-Sa'di, 2006).

Ayat ini menekankan pentingnya keselarasan antara ucapan dan perbuatan serta mendorong seseorang untuk berpikir secara kritis dan inovatif. Dalam konteks kreativitas, ayat ini mengajarkan bahwa pelajar harus mampu menerapkan ilmu yang dipelajarinya ke dalam tindakan nyata, tidak hanya untuk dirinya sendiri tetapi juga untuk memberi manfaat bagi orang lain. Kreativitas dalam Islam mengarah pada tindakan produktif yang sesuai dengan nilai-nilai kebaikan dan ketaatan kepada Allah.

A. Perencanaan manajemen kepala sekolah dalam mewujudkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMKN 1 Cibinong Bogor

Fungsi manajemen secara umum salah satunya adalah perencanaan. Dalam proses proyek penguatan profil pelajar Pancasila tentunya dibutuhkan sebuah perencanaan kegiatan yang tepat dan efektif terutama dalam menyusun kegiatan. Perencanaan manajemen yang dilakukan Kepala Sekolah dalam mewujudkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu membentuk tim fasilitator sampai merencanakan proyek P5.

SMKN 1 Cibinong Bogor merupakan salah satu sekolah penggerak yang ditetapkan untuk dapat menjalankan Kurikulum Merdeka, dalam kurikulum merdeka terdapat program baru yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang berfokus untuk mencapai kompetensi menjadikan peserta didik untuk penanaman karakter yang berprofil pelajar Pancasila (Observasi, 2024). Rancangan kegiatan kokurikuler berbasis proyek bertujuan untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Mengenai peraturan pemerintah tentang kebijakan kurikulum merdeka yang di dalamnya terdapat proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan harapan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Sugiyo, S. Pd, M. Pd selaku kepala SMKN 1 Cibinong Bogor.

Kegiatan penyusunan kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP) yang diikuti oleh seluruh tim manajemen SMKN 1 Cibinong Bogor dalam rangka mengakselerasi penerapan kurikulum merdeka belajar. Dalam manajemen Kepala Sekolah perlu adanya perumusan manajemen agar tercapainya suatu tujuan sekolah. Sebelum perumusan manajemen diterapkan terdapat pertimbangan terlebih dahulu dengan melihat keadaan di lingkungan sekolah.

Sebagaimana wawancara peneliti di atas dapat disimpulkan bahwa dengan perumusan manajemen merupakan salah satu cara atau metode yang digunakan Kepala Sekolah untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan dalam upaya

meminimalisir kegagalan. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki Kepala Sekolah adalah mewujudkan visi, misi sekolah. Tidak hanya itu, melainkan juga adanya program sekolah di mana program yang sudah dirumuskan salah satunya kerja sama dengan pihak industri melalui Project Based Learning. Dengan Project Based Learning ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencetak lulusan SMKN 1 Cibinong Bogor sebagai pengusaha muda di bidang agribisnis

1. Membentuk tim fasilitator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Tim fasilitator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah guru yang dipilih oleh Kepala Sekolah, dalam pembentukan tim fasilitator P5, Kepala Sekolah menunjuk salah satu guru sebagai fasilitator dan pembimbing yang mendampingi peserta didik agar bisa menemukan ilmunya sendiri yang diharapkan dapat memecahkan masalah yang ada di P5. Kepala Sekolah menentukan tim fasilitator dan koordinator proyek profil yang sudah berpengalaman dalam mengembangkan dan mengelola proyek.

2. Mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dikuatkan dengan dokumentasi terkait tahap kesiapan satuan pendidikan Kepala Sekolah mengadakan pembinaan sekaligus pemberian materi kegiatan In House Training (IHT) yang bertujuan menyusun perangkat pembelajaran kurikulum merdeka, dan dalam pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila juga sudah cukup siap karena sudah menerapkan kurikulum merdeka. Kepala Sekolah juga membangun komunikasi dengan berdiskusi dalam rapat, tim koordinator dan fasilitator semua berkolaborasi untuk menjalankan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila agar berjalan dengan baik.

3. Merancang dimensi, tema dan alokasi waktu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Tahap selanjutnya adalah sekolah menentukan tema. Tema tersebut dirancang dan dikemas dalam pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Sebagaimana wawancara dengan Bapak Bambang, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya telah memilih dua tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu bangunlah jiwa raganya dan kebermanfaatan dengan dimensi sesuai dengan tema yang dipilih.

Perencanaan lain yaitu penetapan alokasi waktu pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Bapak Juman (2024) mengatakan bahwa, "Pada alokasi waktu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang digunakan yaitu tiga minggu penuh sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan dengan menggunakan sistem blok."

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan SMKN 1 Cibinong Bogor menetapkan dua tema yaitu bangunlah jiwa raganya dan kebermanfaatan dengan masing-masing tema memiliki topik. Tema-tema proyek berkaitan dengan permasalahan di lingkungan sekitar yang sudah ditentukan oleh pemerintah sehingga, peserta didik dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya. Terkait dari tema tersebut sekolah dapat mengembangkan topik spesifik yang sesuai dengan konteks kebutuhan. Untuk pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan dengan alokasi waktu satu bulan penuh.

4. Menyusun modul

Modul yang digunakan pada kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMKN 1 Cibinong Bogor tim koordinator dan kurikulum menyusun modul proyek yang berfungsi sebagai modul perencanaan pembelajaran dengan konsep berbasis proyek yang disusun sesuai dengan fase dan mempertimbangkan tema serta topik proyek. Penjelasan ini berdasarkan keterangan dari Bapak Merancang manajemen pelaporan hasil proyek

B. Pelaksanaan manajemen kepala sekolah dalam mewujudkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMKN 1 Cibinong Bogor

Pelaksanaan merupakan tahapan yang dilakukan setelah tahap perencanaan selesai. Pada tahap ini Kepala Sekolah menerapkan rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan. Dalam tahap pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila guru sangat berperan penting karena posisi guru pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini sebagai fasilitator yaitu menjadi pendamping peserta didik saat di lapangan. Pelaksanaan manajemen Kepala Sekolah dalam mewujudkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu sebagai berikut:

1. Membangun komunikasi dan kolaborasi

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini adanya komunikasi dan kolaborasi yang dilakukan Kepala Sekolah agar proyek berjalan dengan optimal. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sugiyo selaku Kepala Sekolah. Manajemen pelaksanaan P5 ini tidak terlepas dari peran serta pihak eksternal sekolah atau mitra yang menjadi sumber belajar bagi peserta didik. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Bapak Juman. Keterangan ini merupakan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di mana Kepala Sekolah mengundang atau melibatkan kerja sama dengan pihak luar dengan mendatangkan narasumber yang sesuai dengan tema yang dipilih.

2. Mengembangkan komunitas praktis

Mengembangkan komunitas praktisi di satuan pendidikan untuk peningkatan kompetensi pendidik yang berkelanjutan. Untuk mengembangkan kompetensi guru sebagai fasilitator dengan mengadakan rapat.

3. Melakukan *coaching*

Kepala Sekolah dalam menyiapkan proyek penguatan pelajar Pancasila adalah melakukan *coaching* secara berkala bagi pendidik.

4. Mengelola proyek berpusat pada peserta didik

Sebagai pemimpin sekolah memiliki tugas manajerial, maka peran kelima yaitu merencanakan, melaksanakan, merefleksikan, dan mengevaluasi pengembangan proyek dan asesmen yang berpusat pada peserta didik.

C. Evaluasi manajemen Kepala Sekolah dalam mewujudkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMKN 1 Cibinong Bogor

Setelah pelaksanaan proyek selanjutnya perlu dilakukan evaluasi untuk memperbaiki kegiatan agar menjadi lebih baik lagi dalam proyek selanjutnya. Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui solusi dari kendala selama pelaksanaan sehingga dapat dijadikan untuk tindak lanjut program selanjutnya. Keterangan ini merupakan kegiatan *dies natalis* SMKN 1 Cibinong Bogor dan juga perayaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu gelar karya sebagai sebuah refleksi dari hasil proyek dan juga refleksi ini dilakukan untuk dimantapkan dan dikembangkan untuk semester berikutnya. Adapun dilakukannya evaluasi ini dapat mengetahui ketercapaian tujuan P5 yang sudah dilaksanakan yakni berkaitan dengan perubahan atau perilaku karakter peserta didik. Hal ini diperkuat dengan wawancara yang disampaikan oleh Bapak

Sebagai supervisor, Kepala Sekolah mengawasi jalannya kegiatan untuk memastikan pelaksanaan P5 berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan. Evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan untuk melihat kompetensi yang dimiliki peserta didik untuk dicapai. Evaluasi ini merupakan kegiatan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya program yang telah dilaksanakan. Dengan melakukan evaluasi dapat juga mengetahui solusi dari kendala yang terdapat dalam pelaksanaan kegiatan proyek.

Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adanya dampak positif tentu sangat diharapkan. Dampak dari pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dirasakan oleh guru atau peserta didik. Evaluasi pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya evaluasi yang dilakukan dalam bentuk pengamatan sepanjang

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berjalan. Kemudian dari hasil pengamatan tersebut tertuang dalam rapor proyek yang menunjukkan sejauh mana keberhasilan dan perkembangan peserta didik selama pelaksanaan proyek. Kepala Sekolah terlibat dalam kegiatan supervisi kelas guna untuk memberikan solusi maupun masukan kepada para guru apabila dalam proses pembelajaran masih terdapat hal-hal yang belum sesuai dengan yang diharapkan.

Kesimpulan

Manajemen Kepala Sekolah Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMKN 1 Cibinong Bogor. Penelitian ini memberikan gambaran tentang pelaksanaan profil pelajar Pancasila di SMKN 1 Cibinong Bogor, kemudian bagaimana internalisasi Profil pelajar Pancasila pada pembelajaran pendidikan agama Islam yang dibagi menjadi tiga proses yaitu perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan penilaian. Selain itu, penelitian ini juga menggambarkan berbagai macam kendala yang dihadapi di setiap proses internalisasinya di mana yang menjadi kendala utama adalah dibutuhkan penyesuaian pembelajaran terhadap kurikulum baru. Dari hasil penelitian yang dianalisis secara komprehensif, dapat disimpulkan bahwa: Pelaksanaan profil pelajar Pancasila di SMKN 1 Cibinong Bogor sudah terlaksana dengan cukup baik, baik dari segi pembelajaran, sarana prasarana, dan fasilitator atau guru juga sudah banyak yang mengerti tentang tujuan profil pelajar Pancasila. Melalui internalisasi profil pelajar Pancasila melalui tiga tahapan yaitu dalam perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasinya. Kemudian menginternalisasikan indikator profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran intrakurikuler, budaya sekolah, ekstrakurikuler, serta dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila akan membentuk siswa yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila.

Indikator yang diinternalisasikan pada Kepala Sekolah yaitu Indikator yang pertama yakni, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha esa, dan berakhlak mulia yang diwujudkan dengan cara berdoa sebelum dan sesudah kegiatan serta mengedepankan shalat. Kedua, berkebhinekaan global yang diwujudkan dengan cara memberi contoh toleransi terhadap siswa yang beragama lain. Ketiga, gotong royong yang di wujudkan dengan cara memberikan tugas kelompok kepada siswa sehingga dapat bekerja sama dalam menyelesaikan tugas. Keempat, mandiri yang diwujudkan dengan cara memberikan tugas secara mandiri agar siswa dapat menyelesaikan persoalan sendiri sehingga menciptakan jiwa mandiri. Kelima, bernalar kritis yang diwujudkan dengan memberikan contoh persoalan kepada peserta didik dan mengajak peserta didik

untuk menyelesaikannya dengan baik. Keenam, kreatif yang diwujudkan dengan memfasilitasi siswa dengan bakat yang dimilikinya. Kesulitan yang dihadapi dalam pembentukan profil pelajar Pancasila ini adalah karena faktor penyesuaian kurikulum baru. Hal ini membuat ruang gerak untuk lebih membina siswa tersebut menjadi tidak optimal karena peserta didik belum mampu melaksanakan capaian-capaian yang diharapkan oleh profil pelajar Pancasila.

Selain itu faktor kurikulum yang masih baru juga menjadi kendala bagi guru mata pelajaran pendidikan agama Islam karena kurikulum juga menentukan materi, kecepatan dan metode yang diajarkan dikelas sehingga guru membutuhkan referensi buku yang mengarah kepada kurikulum merdeka serta metode yang mampu mendukung konsep dalam menguatkan kompetensi profil pelajar Pancasila dikelas. Hasil penelitian ini sangatlah penting karena memberikan gambaran data lapangan yang terjadi saat ini sehingga dapat memberi sudut pandang baru dalam kesuksesan program profil pelajar Pancasila. Harapannya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi peneliti masa depan ataupun menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan kurikulum pendidikan Indonesia

Daftar Pustaka

- 'Abdullah bin Muhammad. (2003).Tafsir Ibnu Katsir, Terj. M. 'Abdul Ghoffar E.M, Cet. 1, (Tt: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di. (2006). Tafsir Al-Sa'di. Vol. 1. Jakarta: Dar al-Haq, 2006.
- Anggraena dkk. (2021). Naskah Kajian Akademik Kurikulum Merdeka Untuk Pemulihan Pembelajaran Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi.
- Darmani, H. (2019). Pengantar Pendidikan Era Globalisasi: Konsep Dasar, Teori, Strategi, Dan Implementasi Dalam Pendidikan Globalisasi. Jakarta: AnImage.
- Ghozali, S. (2020). Strategi dalam Pengembangan Karakter Pelajar Pancasila.
- Harahap, E., & dkk. (2022). Inovasi Kurikulum. Pekalongan: Nasya Expanding Management.
- Irawati, D., Aji Muhamad Iqbal, Aan Hasanah, & Bambang Samsul Arifin. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul*, 6(1).
- Kemertian Pendidikan. (2022). Struktur Kurikulum Nomor 262/M/2022.
- Mahmudi, I. (2017). Islam, Budaya Gotong Royong dan Kearifan Lokal. *Penguatan Komunitas Lokal Menghadapi Era Global Strengthening Local Communities*

Facing the Global Era.

- Maulida, K. (2022). *Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI SMK Negeri 2 Salatiga Tahun Ajaran 2021.*
- Murdiyanto, D. E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal.* Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UPN "Veteran.
- Nisa', Z., Sholiha, A., Soraya, I., & Hamdani, A. S. (2023). Implementasi Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Mengembangkan Keterampilan Abad 21 Di Sekolah Menengah Pertama Al-Falah Deltasari Sidoarjo. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman*, 10(4), 377–393. doi: 10.31102/alulum.10.4.2023.377-393
- Pemerintah Republik Indonesia. (2003). Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional.
- Rachmawati dkk. (2022). *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar.*
- Rodhiyana, M. (2023). *Profil Pelajar Pancasila Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam.*
JIES: Journal of Islamic Education Studies, 1(2).
- Satria, Rizky, Adiprima, & Wulan. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.*
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. (2020). *Undang-undang Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*
- Shalika, P. A. A. (2022). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15(2).
- Sudrajat, A. (2023). Penerapan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Journal on Education*, 5(3), 7245–7265. doi: 10.31004/joe.v5i3.1513
- Sulastri, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar Pancasila bagi guru di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 583. <https://doi.org/10.29210/30032075000>
- Wawan. (2022). *Arah Baru Pengembangan Sistem Pendidikan.*

